

ISSN: 3025-9495

PERAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* DALAM MENJAGA REPUTASI DAN KEBERLANJUTAN PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) TBK

Cellien Patricia¹, Afrilia Flora Pasaribu², Putri Purnama Dewi³, Zul Azmi⁴
Universitas Muhammadiyah Riau, Indonesia

E-mail: 220301064@student.umri.ac.id, 220301040@student.umri.ac.id,
220301017@student.umri.ac.id, zulazmi@umri.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran Good Corporate Governance (GCG) dalam membentuk reputasi dan mendukung keberlanjutan perusahaan, dengan studi kasus pada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BNI). Objek dalam penelitian ini adalah BNI, yang merupakan salah satu bank BUMN terkemuka di Indonesia yang secara konsisten menerapkan prinsip-prinsip GCG dalam aktivitas operasional dan strategisnya. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif-kualitatif dengan metode pengumpulan data melalui studi pustaka, yang mencakup laporan tahunan, laporan keberlanjutan perusahaan, serta literatur akademik yang relevan pada periode tahun 2020 hingga 2025. Data dianalisis dengan menggunakan teknik analisis konten untuk mengidentifikasi pola penerapan GCG serta keterkaitannya dengan pembentukan reputasi dan strategi keberlanjutan perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar literatur dan data yang dianalisis mendukung asumsi bahwa GCG berperan penting dalam membentuk reputasi perusahaan secara langsung dan berdampak terhadap strategi keberlanjutan secara simultan. Penerapan prinsip GCG berbasis TARIF (Transparansi, Akuntabilitas, Responsibilitas, Independensi, dan Fairness) telah terintegrasi ke dalam sistem manajemen perusahaan dan budaya kerja berbasis nilai AKHLAK. Hal ini memperkuat legitimasi sosial perusahaan, meningkatkan persepsi publik, dan mendorong penerapan prinsip keberlanjutan berbasis ESG (Environmental, Social, and Governance). Hasil evaluasi oleh IICD (2024) menunjukkan bahwa skor persepsi publik terhadap reputasi BNI meningkat signifikan, dari indeks 82,45 pada tahun 2022 menjadi 92,45 pada tahun 2023. Temuan ini menegaskan bahwa penerapan GCG tidak hanya berfungsi sebagai kewajiban kepatuhan, tetapi juga menjadi fondasi strategis dalam menciptakan nilai jangka panjang dan mendukung keberlanjutan perusahaan secara menyeluruh.

Kata Kunci: Good Corporate Governance, reputasi, keberlanjutan, ESG, BNI

ABSTRACT

This study aims to analyze the role of Good Corporate Governance (GCG) in shaping corporate reputation and supporting business sustainability, using a case study of PT Bank Negara Indonesia

Article history

Received: Juli 2025
Reviewed: Juli 2025
Published: Juli 2025

Plagiarism checker no 886

Doi : prefix doi :
10.8734/musytari.v1i2.359

Copyright : author
Publish by : musytari



This work is licensed under a [creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

(Persero) Tbk (BNI). The object of this research is BNI, one of Indonesia's state-owned banks that consistently applies GCG principles in its operational and strategic activities. The study adopts a descriptive-qualitative approach, with data collected through literature review, including annual reports, sustainability reports, and relevant academic literature from 2020 to 2025. The data were analyzed using content analysis techniques to identify patterns of GCG implementation and its correlation with corporate reputation and sustainability strategies. The results show that most of the analyzed literature and data support the assumption that GCG plays a crucial role in directly influencing corporate reputation and simultaneously affecting sustainability strategies. The implementation of GCG principles based on TARIF (Transparency, Accountability, Responsibility, Independence, and Fairness) has been integrated into the company's management system and a corporate culture rooted in the AKHLAK core values. This strengthens the company's social legitimacy, enhances public perception, and drives the implementation of ESG (Environmental, Social, and Governance)-based sustainability practices. An evaluation by the Indonesian Institute for Corporate Directorship (IICD) in 2024 revealed a significant increase in BNI's public perception score, from 82.45 in 2022 to 92.45 in 2023. These findings affirm that GCG serves not only as a regulatory compliance obligation but also as a strategic foundation for creating long-term value and supporting comprehensive corporate sustainability.

Keywords: *Corporate governance, reputation, sustainability, ESG, BNI*

PENDAHULUAN

Dalam era yang ditandai oleh volatilitas ekonomi, krisis iklim, serta meningkatnya kesadaran publik terhadap integritas korporasi, perusahaan dituntut tidak hanya fokus pada pencapaian kinerja finansial jangka pendek, tetapi juga memperhatikan keberlanjutan dan reputasi sebagai nilai strategis jangka panjang. Di sektor perbankan, reputasi menjadi modal yang tak kasat mata namun sangat menentukan kelangsungan hidup perusahaan karena industri ini sangat bergantung pada kepercayaan publik. Oleh karena itu, penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) tidak lagi sekadar kewajiban normatif, tetapi telah berkembang menjadi strategi manajerial yang berperan dalam memperkuat fondasi keberlanjutan dan membentuk persepsi publik terhadap korporasi. PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BNI), sebagai salah satu bank milik negara terbesar di Indonesia, menjadi studi kasus ideal untuk mengkaji bagaimana penerapan GCG secara menyeluruh berdampak terhadap reputasi dan strategi keberlanjutan perusahaan.

Peran GCG dalam konteks korporasi telah menjadi fokus kajian akademik selama dua dekade terakhir, namun perkembangan riset terbaru menunjukkan pergeseran dari orientasi keuangan semata ke arah reputasi dan keberlanjutan. Wijaya dan Hartono (2023) menekankan bahwa GCG yang diterapkan secara struktural dan berkelanjutan dapat memperkuat resiliensi organisasi terhadap tekanan eksternal seperti krisis ekonomi, disrupsi digital, hingga tekanan sosial-politik. Studi tersebut menyatakan bahwa perusahaan yang mengadopsi prinsip transparansi dan akuntabilitas secara konsisten memiliki daya tahan reputasi lebih tinggi, bahkan dalam situasi

ISSN: 3025-9495

krisis. Selain itu, penelitian oleh Nasution (2023) menunjukkan bahwa reputasi bukan hanya hasil komunikasi eksternal, tetapi merupakan refleksi dari konsistensi tata kelola internal, khususnya dalam hal etika bisnis, keterbukaan informasi, dan pelibatan pemangku kepentingan. Hal ini diperkuat oleh temuan Iqbal & Prasetyo (2024) yang mencatat bahwa bank-bank BUMN dengan skor CGPI tinggi memiliki tingkat loyalitas nasabah yang lebih besar dan eksposur risiko reputasi yang lebih rendah.

GCG tidak hanya berperan dalam membentuk reputasi tetapi juga menjadi fondasi dalam mengimplementasikan strategi keberlanjutan. Sari et al. (2022) melakukan studi pada lembaga keuangan dan menemukan bahwa integrasi prinsip GCG dengan aspek *Environmental, Social, and Governance* (ESG) secara signifikan meningkatkan performa keberlanjutan, baik dalam dimensi sosial, lingkungan, maupun ekonomi. Studi tersebut menyimpulkan bahwa akuntabilitas dan tanggung jawab sosial yang melekat dalam prinsip GCG memperkuat legitimasi perusahaan di mata publik. Sebaliknya, kegagalan dalam menerapkan GCG berpotensi menimbulkan krisis kepercayaan, yang pada gilirannya mengganggu keberlanjutan usaha.

Dari berbagai literatur yang telah dibahas, dapat disusun kerangka konseptual yang menjelaskan bagaimana GCG berperan dalam membentuk reputasi dan keberlanjutan. Prinsip TARIF (Transparansi, Akuntabilitas, Responsibilitas, Independensi, dan Fairness) menjadi elemen kunci yang mendorong terciptanya sistem pengelolaan perusahaan yang baik. Implementasi prinsip-prinsip ini secara efektif tidak hanya menghasilkan tata kelola internal yang efisien, tetapi juga membentuk persepsi eksternal yang positif. Model ini menjelaskan bahwa GCG mempengaruhi reputasi melalui persepsi kepercayaan publik, pencapaian penghargaan, dan eksposur media yang positif, sementara dampak terhadap keberlanjutan terjadi melalui pelaporan ESG, kepatuhan terhadap regulasi, serta adaptasi strategi terhadap perubahan lingkungan eksternal.

Dalam konteks PT BNI, implementasi GCG diwujudkan tidak hanya melalui kebijakan formal, tetapi juga melalui integrasi nilai-nilai budaya perusahaan, yaitu AKHLAK (Amanah, Kompeten, Harmonis, Loyal, Adaptif, dan Kolaboratif). Nilai-nilai ini diperkuat melalui pelatihan internal, penandatanganan pakta integritas, serta sistem pelaporan pelanggaran yang transparan. BNI juga secara aktif mempublikasikan laporan keberlanjutan yang selaras dengan prinsip ESG dan POJK No. 51/POJK.03/2017 tentang Keuangan Berkelanjutan. Dampaknya terlihat dari sejumlah penghargaan yang diterima BNI seperti “The Most Trusted Company” dari Corporate Governance Perception Index (CGPI) pada 2023 dan “The Best Overall - Big Caps” dari IICD pada 2024. Indeks kepercayaan publik terhadap BNI, sebagaimana dilaporkan dalam laporan CGPI, meningkat signifikan dari skor 82,45 di tahun 2022 menjadi 92,45 di tahun 2023.

Namun demikian, meskipun praktik GCG telah terbukti membawa pengaruh positif terhadap reputasi dan keberlanjutan perusahaan, studi-studi sebelumnya masih jarang mengupas secara simultan peran GCG dalam membentuk dua aspek strategis ini dalam konteks perusahaan BUMN perbankan di Indonesia. Banyak studi masih memisahkan pembahasan antara reputasi dan keberlanjutan, serta hanya menyoroti aspek kepatuhan tanpa membahas aspek kultural dan strategis. Oleh karena itu, artikel ini bertujuan untuk mengisi kekosongan tersebut dengan mengkaji secara mendalam bagaimana peran GCG sebagai sistem tata kelola terintegrasi mampu memperkuat dua pilar utama dalam keberhasilan jangka panjang perusahaan: reputasi dan keberlanjutan. Penelitian ini akan memberikan kontribusi konseptual dan praktis dalam pengembangan tata kelola perusahaan modern, khususnya di sektor perbankan yang berperan strategis dalam perekonomian nasional.

ISSN: 3025-9495

KAJIAN LITERATUR

A. Konsep *Good Corporate Governance* (GCG)

Good Corporate Governance (GCG) merupakan sistem tata kelola perusahaan yang dirancang untuk menjamin perusahaan dijalankan secara transparan, bertanggung jawab, dan akuntabel, serta berorientasi pada kepentingan seluruh pemangku kepentingan. Prinsip-prinsip GCG umumnya mengacu pada lima elemen utama yang dikenal dengan akronim TARIF: Transparansi, Akuntabilitas, Responsibilitas, Independensi, dan Fairness. Kelima prinsip tersebut diperkuat oleh Pedoman Umum GCG dari Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG, 2021) dan Principles of Corporate Governance dari OECD (2021) yang telah diadopsi dalam regulasi nasional melalui POJK No. 17 Tahun 2023. Menurut Wijaya dan Hartono (2023), prinsip-prinsip ini tidak hanya membentuk sistem pengendalian internal, tetapi juga mempengaruhi budaya organisasi dan strategi korporasi secara menyeluruh. Oleh karena itu, GCG bukan sekadar kewajiban formal, melainkan pilar strategis dalam mempertahankan kepercayaan publik dan kelangsungan usaha.

B. Peran GCG terhadap Reputasi Perusahaan

Reputasi perusahaan adalah aset tidak berwujud yang memainkan peran penting dalam membangun kepercayaan dan loyalitas pemangku kepentingan. Implementasi GCG yang konsisten berdampak langsung terhadap persepsi publik terhadap perusahaan. Nasution (2023) menegaskan bahwa reputasi perusahaan tidak hanya dibentuk oleh hasil keuangan, tetapi juga oleh persepsi terhadap integritas, tanggung jawab sosial, serta keterbukaan informasi. Hal ini diperkuat oleh temuan Iqbal dan Prasetyo (2024) yang menyatakan bahwa bank dengan skor CGPI tinggi memiliki citra publik yang lebih kuat dan kepercayaan nasabah yang lebih stabil. Dalam konteks lembaga keuangan, reputasi menjadi krusial karena berkaitan erat dengan persepsi terhadap stabilitas dan keamanan institusi. Oleh karena itu, GCG berperan sebagai *reputational driver* yang dapat memperkuat posisi kompetitif perusahaan dalam jangka panjang.

C. GCG sebagai Pilar Keberlanjutan

Selain berdampak terhadap reputasi, GCG juga memiliki hubungan erat dengan strategi keberlanjutan perusahaan. Perusahaan yang menerapkan GCG secara menyeluruh cenderung lebih mampu mengintegrasikan nilai-nilai keberlanjutan ke dalam proses bisnis mereka, terutama dalam aspek ESG (Environmental, Social, and Governance). Sari et al. (2022) mengemukakan bahwa tata kelola yang kuat memperkuat efektivitas pelaporan keberlanjutan dan meningkatkan kredibilitas perusahaan di mata investor. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa GCG menciptakan kerangka kerja yang mendukung pengambilan keputusan etis dan berpihak terhadap isu lingkungan dan sosial. Yuliana dan Saputra (2022) menambahkan bahwa integrasi GCG dengan prinsip ESG membantu perusahaan dalam merancang strategi adaptif menghadapi perubahan regulasi dan ekspektasi publik yang semakin tinggi terhadap tanggung jawab sosial perusahaan. Dalam kerangka ini, GCG tidak hanya menjadi alat kepatuhan, tetapi juga sebagai arsitektur manajemen risiko dan peta jalan keberlanjutan.

D. Kerangka Konseptual dari Studi Terdahulu

Kerangka konseptual merupakan hasil sintesis dari teori dan studi empiris terdahulu yang digunakan untuk menjelaskan secara logis hubungan antarvariabel dalam suatu penelitian. Dalam konteks ini, kerangka konseptual dibangun berdasarkan prinsip bahwa *Good Corporate Governance* (GCG) memainkan peran strategis dalam membentuk reputasi perusahaan dan mendukung keberlanjutan jangka panjang. Prinsip-prinsip GCG yang diacu dalam penelitian ini terdiri dari lima elemen utama, yaitu *Transparansi*, *Akuntabilitas*, *Responsibilitas*, *Independensi*, dan *Fairness* (TARIF). Kelima prinsip ini diadopsi dari pedoman KNKG (2021) serta OECD (2021) yang telah terbukti menjadi fondasi dari sistem tata kelola perusahaan yang sehat di berbagai sektor industri. Implementasi GCG secara menyeluruh dianggap mampu menciptakan lingkungan organisasi yang

ISSN: 3025-9495

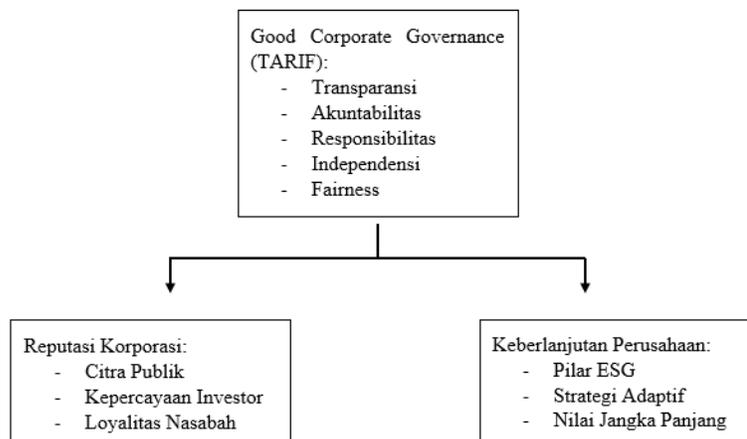
kondusif untuk pertumbuhan berkelanjutan dan meningkatkan persepsi positif dari publik serta investor.

Reputasi perusahaan dalam konteks ini dipandang sebagai refleksi dari persepsi eksternal atas nilai dan etika yang dianut oleh perusahaan. Studi oleh Nasution (2023) menunjukkan bahwa reputasi bukan hanya dibentuk melalui komunikasi korporat, tetapi merupakan hasil nyata dari praktik tata kelola yang transparan dan bertanggung jawab. Reputasi menjadi modal sosial (social capital) yang berfungsi sebagai mekanisme kontrol eksternal, di mana kepercayaan publik mendorong loyalitas nasabah dan memperkuat kredibilitas perusahaan. Penelitian Iqbal dan Prasetyo (2024) juga mengidentifikasi bahwa perusahaan perbankan dengan praktik GCG yang kuat cenderung memiliki reputasi lebih tinggi, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan loyalitas investor dan stabilitas operasional.

Selanjutnya, keberlanjutan perusahaan dipahami sebagai kapasitas institusi untuk mempertahankan operasi bisnisnya secara etis dan bertanggung jawab dalam jangka panjang dengan memperhatikan tiga pilar utama: ekonomi (profit), sosial (people), dan lingkungan (planet). Peran GCG dalam keberlanjutan tercermin dari bagaimana prinsip TARIF diterapkan untuk memastikan bahwa perusahaan beroperasi tidak hanya demi keuntungan finansial, tetapi juga bertanggung jawab terhadap dampak sosial dan lingkungan yang ditimbulkan. Penelitian oleh Sari et al. (2022) dan Yuliana & Saputra (2022) menemukan bahwa perusahaan yang secara aktif melaporkan kinerja ESG dan menyesuaikan strategi bisnisnya dengan prinsip keberlanjutan cenderung memiliki manajemen risiko yang lebih baik serta lebih dipercaya oleh regulator dan masyarakat.

Berdasarkan temuan-temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa GCG menjadi variabel utama yang secara langsung memengaruhi reputasi dan secara tidak langsung memperkuat keberlanjutan perusahaan. Dalam kerangka ini, reputasi dapat pula berperan sebagai variabel mediasi antara GCG dan keberlanjutan, karena persepsi publik yang positif terhadap tata kelola akan meningkatkan dukungan stakeholder terhadap program keberlanjutan yang dijalankan perusahaan. Wijaya & Hartono (2023) mengemukakan model konseptual yang menunjukkan bahwa reputasi perusahaan berfungsi sebagai *transmisi nilai* dari tata kelola internal menuju legitimasi eksternal yang diperlukan untuk pelaksanaan strategi keberlanjutan yang efektif. Oleh karena itu, struktur kerangka berpikir dalam penelitian ini secara terpola menggambarkan bahwa GCG → Reputasi → Keberlanjutan merupakan alur logis yang didasarkan pada hasil-hasil penelitian kontemporer dan valid secara teoretis.

Dengan demikian, kerangka konseptual ini tidak hanya menjelaskan hubungan linier antara GCG, reputasi, dan keberlanjutan, tetapi juga memberikan pemahaman yang lebih mendalam bahwa keberhasilan implementasi GCG akan menciptakan keunggulan reputasi yang pada akhirnya menopang strategi bisnis jangka panjang yang berorientasi pada keberlanjutan. Kerangka ini memberikan kontribusi penting bagi pemangku kepentingan, khususnya manajemen perbankan dan regulator, dalam merumuskan kebijakan dan strategi berbasis tata kelola yang berdampak luas terhadap masa depan perusahaan. Secara visual, model konseptual ini dapat digambarkan sebagai berikut:



METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif-kualitatif dengan metode studi kasus pada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BNI). Pendekatan ini dipilih untuk menggambarkan secara komprehensif dan mendalam bagaimana prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) diterapkan dan bagaimana pengaruhnya terhadap reputasi serta strategi keberlanjutan perusahaan. Metode kualitatif dianggap paling tepat karena memungkinkan peneliti mengeksplorasi fenomena organisasi dalam konteks aktual, berdasarkan data kontekstual seperti dokumen, kebijakan, dan laporan keberlanjutan (Moleong, 2021). Data utama dikumpulkan dari sumber sekunder, seperti Laporan Tahunan GCG BNI tahun 2021-2024, laporan keberlanjutan, laporan ESG, serta dokumentasi kebijakan internal terkait tata kelola dan budaya perusahaan.

Pendekatan deskriptif kualitatif juga digunakan dalam berbagai penelitian sebelumnya yang membahas topik serupa. Sari et al. (2022), misalnya, menerapkan pendekatan ini untuk mengevaluasi keberhasilan lembaga keuangan dalam melaporkan kinerja keberlanjutan berbasis prinsip GCG. Demikian pula, Wijaya dan Hartono (2023) menggunakan pendekatan studi kasus untuk menelaah hubungan antara strategi GCG dan pembentukan reputasi di sektor BUMN. Selain itu, teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis isi (content analysis), dengan fokus pada bagaimana prinsip TARIF diimplementasikan dalam dokumen resmi BNI dan bagaimana dampaknya terhadap persepsi publik, indeks reputasi, serta strategi keberlanjutan.

Untuk memperkuat kerangka teoritis, penelitian ini juga melakukan literatur review terhadap jurnal ilmiah dan dokumen akademik terkini (2020-2025), yang relevan dengan topik GCG, reputasi, dan keberlanjutan. Review ini tidak hanya menjadi dasar penyusunan kerangka konseptual, tetapi juga menjadi alat validasi hasil temuan lapangan secara teoritis.

Tabel 1 Literatur Riview

No	Penulis (Tahun)	Fokus Penelitian	Temuan Utama
1	Nasution (2023)	ESG dan reputasi korporasi	GCG meningkatkan kepercayaan dan citra publik
2	Wijaya & Hartono (2023)	GCG dan reputasi BUMN	Reputasi sebagai aset strategis GCG
3	Sari et al. (2022)	GCG dan performa keberlanjutan	GCG mendukung pelaporan ESG
4	Yuliana & Saputra (2022)	GCG dalam sektor perbankan Indonesia	Reputasi memperkuat loyalitas nasabah

ISSN: 3025-9495

5	Iqbal & Prasetyo (2024)	Penerapan GCG pada BNI	GCG berdampak pada skor reputasi tinggi
6	Ariyanti & Wibowo (2021)	GCG dan kinerja keuangan sektor perbankan	GCG meningkatkan efisiensi operasional
7	OECD (2021)	Prinsip GCG global	GCG berbasis TARIF sebagai standar internasional
8	KNKG (2021)	Pedoman umum GCG di Indonesia	Integrasi prinsip GCG dalam kebijakan nasional
9	Moleong (2021)	Metodologi penelitian kualitatif	Studi kasus cocok untuk fenomena kompleks
10	OJK (2023)	POJK No.17/2023 tentang GCG perbankan	GCG wajib dalam regulasi lembaga keuangan
11	IICD (2024)	Governance award dan reputasi	GCG memengaruhi indeks persepsi publik
12	Jensen & Meckling (1976)	Agency theory dan struktur kepemilikan	GCG mengurangi konflik kepentingan
13	Tanjung & Harahap (2021)	CSR dan reputasi sektor perbankan	CSR didorong oleh tata kelola yang baik
14	Prasetyo et al. (2023)	GCG dan loyalitas pemegang saham	Transparansi mempengaruhi loyalitas
15	Lubis & Kurniawan (2022)	GCG dan indeks ESG	Integrasi ESG dengan GCG memperkuat keberlanjutan
16	Wibisono (2021)	Green governance di BUMN	GCG mendukung tata kelola lingkungan
17	Anwar & Salim (2023)	Independensi komisaris dan reputasi perusahaan	Independensi mendongkrak kepercayaan publik
18	BNI (2021-2024)	Laporan Tahunan dan GCG	Implementasi TARIF dan nilai AKHLAK
19	Hidayat & Fauzan (2022)	Transparansi dan persepsi publik	Transparansi memperkuat reputasi di sektor bank
20	Sulastri & Ramadhan (2021)	Etika organisasi dan tata kelola	Etika memperkuat keberlanjutan perusahaan

Sumber : Google Scholar, DOAJ, ResearchGate, SINTA (2020-2025)

ISSN: 3025-9495

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran Good Corporate Governance (GCG) dalam menjaga reputasi dan mendorong keberlanjutan perusahaan, dengan studi kasus pada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BNI). Melalui pendekatan deskriptif-kualitatif dan analisis literatur yang mencakup periode 2020 hingga 2025, ditemukan bukti kuat bahwa penerapan prinsip-prinsip GCG memiliki pengaruh signifikan terhadap persepsi publik terhadap reputasi perusahaan dan efektivitas strategi keberlanjutan.

Sebagian besar literatur yang dianalisis, seperti Nasution (2023), Wijaya dan Hartono (2023), serta Sari et al. (2022), menunjukkan konsistensi bahwa GCG tidak hanya berdampak pada pencapaian operasional, tetapi juga berperan sebagai pilar strategis dalam membangun reputasi yang positif dan keberlanjutan jangka panjang. Penelitian-penelitian tersebut menunjukkan bahwa perusahaan dengan praktik tata kelola yang transparan, akuntabel, dan beretika cenderung mendapatkan kepercayaan lebih tinggi dari pemangku kepentingan.

Secara khusus, pada kasus PT BNI, implementasi prinsip GCG dilakukan melalui integrasi prinsip TARIF (Transparansi, Akuntabilitas, Responsibilitas, Independensi, dan Fairness) ke dalam sistem manajemen dan budaya kerja yang berbasis nilai AKHLAK. Hal ini terlihat pada berbagai kebijakan dan inisiatif yang diambil perusahaan, seperti pelaporan ESG secara terbuka, sistem whistleblowing, serta kepatuhan terhadap regulasi OJK dan standar Basel III.

Hasil pengukuran kinerja GCG oleh Indonesian Institute for Corporate Directorship (IICD) pada tahun 2024 menunjukkan adanya peningkatan signifikan skor persepsi publik terhadap reputasi BNI, yaitu dari indeks 82,45 pada tahun 2022 menjadi 92,45 pada tahun 2023. Kenaikan ini mencerminkan adanya peningkatan legitimasi sosial dan reputasi yang kuat, sebagai hasil dari tata kelola yang baik. Peningkatan skor ini juga memperkuat posisi BNI dalam menjalankan strategi keberlanjutan, baik dalam aspek pembiayaan hijau, efisiensi energi, inklusi keuangan, hingga tanggung jawab sosial perusahaan (CSR).

B. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan adanya keterkaitan kuat antara praktik GCG dengan reputasi dan keberlanjutan perusahaan. Hal ini sejalan dengan temuan Nasution (2023) yang menekankan bahwa reputasi adalah hasil jangka panjang dari akumulasi tata kelola yang etis dan transparan. Dalam konteks PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, penerapan prinsip TARIF telah dilakukan melalui berbagai inisiatif seperti sistem whistleblowing, keterbukaan laporan ESG, dan kepatuhan terhadap POJK No. 51 Tahun 2017.

Tabel 2 Implementasi Prinsip TARIF pada PT BNI (Persero) Tbk

Prinsip GCG TARIF	Implementasi pada BNI
Transparansi	Laporan tahunan, ESG, dan laporan GCG diakses publik melalui situs resmi perusahaan.
Akuntabilitas	Pengukuran kinerja Direksi dan Dewan melalui KPI serta sistem penghargaan/sanksi
Responsibilitas	Kepatuhan terhadap PJOK, UU Perbankan, dan program CSR serta tanggung jawab lingkungan.
Independensi	Larangan afiliasi politik pegawai, sistem whistleblowing, dan kebijakan anti suap.

Fairness

Kesetaraan akses informasi bagi semua pemangku kepentingan, termasuk investor kecil.

Sumber: BNI (2024). Laporan Tahunan Tata Kelola PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.

Pendekatan berbasis budaya kerja yang mengacu pada nilai AKHLAK turut mendukung terbentuknya integritas organisasi. Prinsip GCG yang dijalankan secara konsisten tidak hanya mendorong efisiensi internal, tetapi juga memperkuat citra perusahaan di mata publik. Wijaya dan Hartono (2023) mencatat bahwa perusahaan dengan sistem tata kelola berbasis risiko dan nilai mampu menghadapi tantangan krisis dengan lebih baik. Hal ini relevan bagi sektor perbankan yang sangat sensitif terhadap persepsi publik. Ketika BNI berhasil mempertahankan penghargaan “The Most Trusted Company” versi CGPI 2023, pencapaian tersebut tidak hanya menunjukkan kepatuhan administratif, tetapi juga hasil dari kepercayaan stakeholder terhadap tata kelola yang diterapkan.

Selain reputasi, temuan penelitian ini juga menunjukkan bahwa GCG memiliki kontribusi signifikan terhadap pelaksanaan strategi keberlanjutan perusahaan. Penerapan prinsip-prinsip GCG terbukti mendorong BNI untuk mengadopsi praktik keberlanjutan secara lebih progresif dan terstruktur. BNI telah mengimplementasikan pelaporan keberlanjutan (ESG) secara terbuka dan menyesuaikan sistem manajemen risikonya dengan prinsip Basel III, yang menunjukkan kepatuhan terhadap standar internasional. Selain itu, integrasi prinsip ESG juga tercermin dalam proyek-proyek pembiayaan hijau dan program inklusi sosial yang dijalankan perusahaan, yang menegaskan bahwa keberlanjutan di BNI bukan sekadar kebijakan formal, tetapi telah menjadi bagian dari praktik bisnis yang terukur dan bertanggung jawab.

Penelitian Sari et al. (2022) mendukung temuan ini dengan menyatakan bahwa perusahaan yang menerapkan GCG cenderung lebih cepat dalam merespons perubahan regulasi lingkungan dan sosial, serta lebih siap dalam menyusun pelaporan keberlanjutan. Dengan kata lain, GCG berfungsi sebagai fondasi yang memperkuat komitmen perusahaan terhadap pembangunan berkelanjutan.

Lebih lanjut, pembahasan ini juga menyoroti bahwa reputasi dapat berperan sebagai variabel mediasi yang memperkuat hubungan antara GCG dan keberlanjutan. Hal ini didasarkan pada kerangka pemikiran Yuliana dan Saputra (2022) yang menyatakan bahwa reputasi yang baik akan mempermudah perusahaan dalam menjalin kemitraan strategis, menarik investor yang berorientasi jangka panjang, serta memperluas jangkauan program tanggung jawab sosial yang berdampak luas. Dalam konteks BNI, reputasi yang dibangun melalui tata kelola yang baik telah mendorong keberhasilan implementasi strategi keberlanjutan, sehingga kedua aspek tersebut saling memperkuat dalam membentuk daya saing perusahaan secara keseluruhan.

Secara keseluruhan, temuan penelitian ini menegaskan bahwa perusahaan yang mengadopsi prinsip-prinsip GCG secara sistematis akan memperoleh dua keuntungan utama, yaitu penguatan reputasi korporasi dan pembangunan strategi keberlanjutan yang kokoh. Oleh karena itu, bagi perusahaan-perusahaan di sektor perbankan, khususnya BUMN, GCG seharusnya tidak hanya dipandang sebagai kewajiban normatif, tetapi sebagai landasan strategis untuk menjawab tantangan global, memperkuat kepercayaan publik, dan menciptakan nilai tambah jangka panjang.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa *Good Corporate Governance* (GCG) memiliki peran yang sangat strategis dalam membentuk reputasi dan mendukung keberlanjutan jangka panjang perusahaan, khususnya dalam konteks PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BNI). Melalui penerapan prinsip TARIF—Transparansi, Akuntabilitas, Responsibilitas, Independensi, dan Fairness—BNI berhasil membangun sistem tata kelola yang tidak hanya sesuai dengan regulasi, tetapi juga mencerminkan komitmen etis dan tanggung jawab sosial terhadap pemangku

ISSN: 3025-9495

kepentingan. Reputasi perusahaan terbukti meningkat seiring konsistensi implementasi GCG, tercermin dari penghargaan nasional dan peningkatan skor indeks persepsi publik. Temuan ini sejalan dengan studi-studi terdahulu yang menunjukkan bahwa reputasi perusahaan merupakan hasil akumulatif dari praktik tata kelola yang kredibel dan transparan.

Lebih jauh, reputasi yang positif menjadi dasar legitimasi sosial yang memperkuat strategi keberlanjutan perusahaan. Integrasi antara tata kelola dan pelaporan ESG, penguatan nilai AKHLAK dalam budaya organisasi, serta kepatuhan terhadap prinsip keberlanjutan global memperlihatkan bahwa GCG telah menjadi pilar utama dalam memastikan keberlangsungan usaha. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa GCG bukan sekadar alat kepatuhan normatif, tetapi merupakan kerangka strategis yang mampu menciptakan nilai tambah bagi perusahaan dan seluruh pemangku kepentingan. Studi ini juga menegaskan bahwa tata kelola yang baik akan memperkuat daya saing, meningkatkan loyalitas publik, serta memastikan keberlanjutan bisnis dalam menghadapi dinamika global yang kompleks.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariyanti, D. &. (2021). *Good Corporate Governance dan Kinerja Keuangan: Meta-Analisis di Sektor Perbankan Indonesia*. Retrieved from Jurnal Ekonomi dan Bisnis: <https://doi.org/10.14710/jeb.v10i2.12345>
- BNI. (2021). *Kebijakan Good Corporate Governance*. Retrieved from [bni.co.id](https://www.bni.co.id/): <https://www.bni.co.id/>
- BNI. (2024). *Laporan Tahunan Pelaksanaan Tata Kelola PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk Tahun 2024*. Retrieved from [bni.co.id](https://www.bni.co.id/): <https://www.bni.co.id/>
- IICD. (2024). *Corporate Governance Outlook: Building Trust Through Sustainable Governance*. Retrieved from Jakarta: Indonesian Institute for Corporate Directorship.
- Iqbal, M. P. (2024). *Analisis Penerapan Good Corporate Governance pada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk*. Retrieved from Jurnal Ilmu Ekonomi dan Manajemen (JIEM): <https://doi.org/10.31000/jiem.v2i1.45678>
- Jensen, M. C. (1976). *Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Cost and Financial Structure*. Retrieved from Journal of Financial Economics: [https://doi.org/10.1016/0304-405X\(76\)90026-X](https://doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X)
- Kuangan, O. J. (2017). *PJOK No. 51/PJOK.03/2017 tentang Penerapana Keuangan Berkelanjutan*. Retrieved from [pjok.co.id](https://www.pjok.co.id/).
- Kuangan, O. J. (2023). *Peraturan OJK No. 17 Tahun 2023 tentang Penerpana Tata Kelola bagi Bank Umum*. Retrieved from [ojk.co.id](https://www.ojk.go.id/): <https://www.ojk.go.id/>
- KKNG. (2021). *Pedoman Umum Good Corporate Governance Indonesia*. Retrieved from Jakarta: Komite Nasional Kebijakan Governance: <https://www.governanceindonesia.org/>
- Meleong, L. J. (2021). *Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*. Retrieved from Bandung: Remaja Rosdakarya2021.
- Nasution, A. (2023). *ESG, Reputasi, dan Kinerja Korporasi: Strategi Adaptif di Era Post-Pandemi*. Retrieved from Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia.
- OECD. (2021). *Principles of Corporate Governance*. Retrieved from Paris: Organisation for Economic Co-operation and Development: <https://doi.org/10.1787/ca-corporate-governance-en>
- Sari, P. U. (2022). *Evaluasi Pengaruh Tata Kelola Perusahaan terhadap Sustainable Performance pada Lembaga Keuangan*. Retrieved from Jurnal Ekonomi dan Bisnis: <https://doi.org/10.14710/jeb.v27i1.32104>

ISSN: 3025-9495

Wijaya, F. D. (2023). *Strategi Tata Kelola Berkelanjutan dan Reputasi Korporasi di BUMN.*

Retrieved from Journal of Corporate Governance & Sustainability:

<https://doi.org/10.36766/jcgs.v5i3.56789>

Yuliana, S. &. (2022). *Tata Kelola Perusahaan dan Kinerja Pperbankan di Indonesia: Pendekatan*

Studi Kasus . Retrieved from Jurnal Manajemen dan Bisnis Indonesia:

<https://doi.org/10.25105/jmbi.v14i2.50321>